

Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekspres Media

Disusun oleh :
Ina Sri Mulyani
Tri Endar Susianto, SEi., M.Ak
STIE Pasim Sukabumi
Tahun 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh return on asset, return on equity dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba PT. Sukabumi Ekspres Media. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 36 sampel laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara parsial, return on asset pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada $t_{hitung} 1,417 < t_{tabel} 2,034$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Return on equity pada pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan pada p-value $t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 2,034$ dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dan net profit margin pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada p-value $0,142 < t_{tabel} 2,034$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. ROA, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh secara positif pada pertumbuhan laba PT. Sukabumi Ekspres Media. Hal ini dapat dilihat pada tabel *anova* dimana nilai F bernilai 3,881 lebih dari F_{tabel} .

Kata Kunci: Laba atas aset, laba atas ekuitas, margin laba bersih dan pertumbuhan laba

1.1. Latar Belakang Penelitian

PT Sukabumi Ekspres Media (Harian Pagi Radar Sukabumi) adalah salah satu media lokal yang ada di Sukabumi yang pertama terbit pada 1998. Berita yang dibahasannya mudah difahami oleh para pembaca, maka tidak heran keberadaan surat kabar ini semakin akrab dan dikenal oleh masyarakat Sukabumi. Sehingga pada tahun 2006 surat pagi harian Radar Sukabumi menduduki rating tertinggi atas penjualan surat kabar terbanyak di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Seiring dengan perkembangannya Radar Sukabumi kini sudah tidak menjadi biro Radar Bogor, pada tanggal 1 Januari 2009 lalu, Radar Sukabumi sudah independent, saat ini Radar Sukabumi sudah mempunyai keredaksiannya sendiri dan berbadan hukum.

Sebagai Perusahaan media cetak yang mengikuti kemajuan dan perkembangan di dunia bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional bisnisnya. Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan mejadi semakin sehat.

Perusahaan yang dianggap prospektif dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan *profit* atau laba di masa yang akan datang. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Karena dalam dunia investasi, laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya.

Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu

prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Berdasarkan data laporan keuangan sejak tahun tahun 2017-2019 PT Sukabumi Ekspres Media, rata-rata alat ukur dari ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laba PT. Sukabumi Ekspres Media

No	Bulan	Laba Bersih 2016	Laba Bersih 2017	Laba Bersih 2018	Laba Bersih 2019
1	Jan	65.743	66.181	55.786	40.697
2	Feb	50.346	54.577	52.891	41.325
3	Mart	60.256	63.214	65.034	67.589
4	Apr	76.908	81.892	78.994	80.462
5	Mei	58.902	51.892	56.079	60.079
6	Jun	67.567	63.713	69.194	70.541
7	Jul	68.751	64.509	69.061	67.092
8	Agts	55.467	54.317	52.124	51.423
9	Sept	65.781	70.040	65.662	66.897
10	Oktr	63.419	65.398	70.417	71.589
11	Nov	57.981	63.540	60.304	72.361
12	Des	68.461	68.646	68.771	65.789
Total		759.582	767.919	764.317	755.844

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sukabumi Ekspres Media

Dalam tabel 1.1 ditunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 laba mengalami penurunan. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan, laba 2017-2019 terjadi fluktuasi, pada tahun 2017 jumlah laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 767.919 dari tahun

sebelumnya 2016 sebesar Rp. 759.852, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 755.844.

Peningkatan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA, ROE dan NPM yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak. Menurut Kasmir (2017:202) hasil pengembalian investasi (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Dr Kasmir (2017:204) ROE menjelaskan bahwa untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selain itu, Dr Kasmir (2017:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berdasarkan fenomena diatas dan berdasarkan teori para ahli, penyusun mencoba mengkaji lebih jauh tentang pengaruh ROA, ROE, dan NPM pada PT. Sukabumi Ekspres Media. Oleh karena itu penyusun mengajukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media**”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT Sukabumi Ekspres Media?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada PT Sukabumi Ekspres Media?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Sukabumi Ekspres Media?
4. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Sukabumi Ekspres Media?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba PT Sukabumi Ekspres Media
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba PT Sukabumi Ekspres Media
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba PT Sukabumi Ekspres Media
4. Untuk Mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Sukabumi Ekspres Media.

1.4. Kerangka Pemikiran

ROA (*Return On Assets*) menurut Dr. Kasmir (2017,201) hasil pengembalian investasi merupakan

rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dr. Kasmir, (2017:204) Hasil pengendalian ekuitas atau ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dr. Kasmir, 2017:200 NPM (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

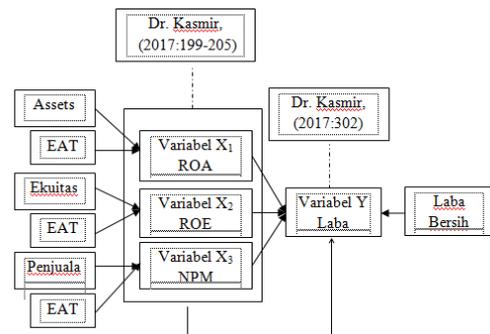
Pengaruh ROA menurut kasmir (2017:202) perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. ROA menurut Ang (2010:231) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar di bandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Pengaruh ROE menurut Dr Kasmir (2017:204) menjelaskan Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Ang (2010:231) juga menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba.

Pengaruh margin laba bersih menurut Dr Kasmir (2017:200) Semakin tinggi rasio NPM, semakin

baik. artinya keuntungan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya pada pertumbuhan Laba.

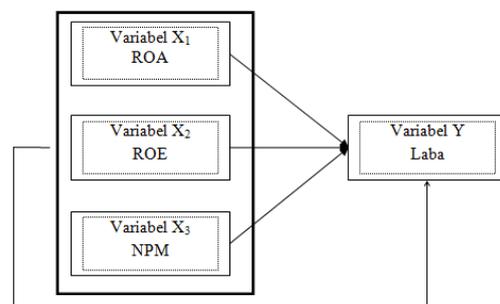
Agar lebih memahami hubungan antara ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dilihat melalui gambar kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian, maka dapat dilihat hubungan ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Untuk memperjelas keterkaitan antar variabel maka dapat dilihat gambar paradigma penelitian berikut:



Gambar 1.2.

Paradigma Penelitian

2.1 Return On Assets (ROA)

2.1.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Dr. Kasmir (2017:202) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment*

atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Mamduh dan Abdul Halim (2009:159) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari factor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai asset.

2.1.2 Alat Ukur Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2017:202) rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Assets= harta/kekayaan yang dimiliki perusahaan

Irham Fahmi (2017 : 137) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaanyang ditanamkan atau ditempatkan.

2.2 Return On Equity (ROE)

2.2.1. Pengertian Return On Equity (ROE)

.Kasmir (2017:204) hasil pengendalian ekuitas atau ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri

Menurut Irham Fahmi (2017:137) rasio *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2.2.2 Alat Ukur Return on Assets (ROE)

Menurut Kasmir (2017: 204) rumus ROE adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Equity= Modal Sendiri

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan. Karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pada investor. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

2.3 Net Profit Margin (NPM)

2.3.1 Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Dr Kasmir (2017:200) *Net Profit Margin* atau laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan

membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Irham Fahmi (2017: 136) rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K Shim mengatakan, “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

2.3.2 Alat Ukur *Net Profit Margin*(NPM)

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

Menurut Kasmir (2017:200) margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara lab setelah bungandan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini meunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2.4 Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan alam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak

manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya perolehan sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

. Kasmir (2017 : 302-303) dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*); dan
2. Laba bersih (*net profit*)

Laba kotor artinya laba yang di peroleh sebelum dikurangi biaya-biaya yng menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak

2.4.2. Unsur-unsur Laba Rugi

Secara umum unsur-unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi (*income statement*) adalah:

a. Penjualan (*Sales*)

Sale (penjualan) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan (siegel dan shim). Di sisi lain pejualan menurut jumingan merupakan, “penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

b. Pendapatan Sebelum Pajak (*Earnings Before Tax*)

Pendapatan sebelum pajak merupakan laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

c. Laba Setelah Pajak (*Earnings After Tax*)

Irham fahmi (2016: 101) Laba setelah pajak merupakan laba yang di peroleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih), atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

2.4.3 Alat Ukur Laba

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000: 45) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2007: 39) Secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. ROA menurut Ang (2010:231) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar di bandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Menurut hasil penelitian novita, budi dan arini (2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.6 Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba

ROE menurut Dr Kasmir (2017:204) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Ang (2010:231) juga menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian sebelumnya menurut wina lulita (2018) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7 Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh margin laba bersih menurut Dr Kasmir (2017:200) rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM menurut Harahap (2013:304) yang menyatakan semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang di capai perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut hasil penelitian dari wina lulita (2018) NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.8 Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir, (2017 : 202-205)

Pengaruh ROA, ROE, NPM memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. semakin tinggi NPM maka semakin baik begitupun sebaliknya. NPM menurut Harahap (2013:304) yang menyatakan semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang di capai perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Berdasarkan teori diatas bahwa pengaruh ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini rancangan penelitian atau desain penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. (V. Wiratna sujarweni, 2016:2)

3.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut V Wiratna Sujarweni (2016:4) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah 36 laporan keuangan PT. Sukabumi Ekspres Media.

3.2.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel menurut V Wiratna Sujarweni (2016:4) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk

penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini adalah 36 laporan keuangan PT. Sukabumi Ekspres Media.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan, untuk itu alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari obyek penelitian.

a. Pengamatan/*Observasi*

b. Wawancara/*Interview*

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari hal-hal yang berasal dari buku-buku dan dokumen tertentu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

a. Studi Pustaka

Pengumpul data dan informasi dengan cara membaca buku-buku dan referensi dari internet yang dapat dijadikan acuan pembahsan dalam masalah ini.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono,2017:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:38).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
ROA	Rasio Ini Menunjukkan Hasil Atas Jumlah Aktiva Yang Digunakan Dalam Perusahaan. ROA Juga Merupakan Suatu Ukuran Tentang Efektivitas Manajemen Dalam Mengelola Investasinya. (Kasmir, 2017:2020)	- EAT - Asset	EAT Asset	Rasio
ROE	Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. (Kasmir, 2017:204)	-EAT -Ekuitas	EAT Ekuitas	Rasio
NPM	Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2017:200)	-EAT -Penjualan	EAT Penjualan	Rasio
Pertumbuhan Laba	Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. (Kasmir, 2017:302)	- Laba bersih	- Laba tahun berjalan - Laba tahun sebelumnya : laba tahun sebelumnya dikali 100	Rasio

3.2.5 Analisis Data

Kasmir (2017:149), metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

V. Wiratna Sujarweni (2017 : 68). Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal

normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Dengan membuat hipotesis :
Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh ROA, ROE dan NPM sebagai variabel X dan Laba sebagai variabel Y. Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi

100%: Pengali yang dinyatakan dalam Persentase

3.2.7 Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X:Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui

peningkatan variabel independen atau tidak. Sehingga untuk mencari a dan b Sugiyono (2010:262) menyatakan dengan rumus :

The image shows handwritten mathematical formulas for calculating the constants 'a' and 'b' in a regression model. The formulas are:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:262)

Keterangan :

y : Variabel Dependen

x : Variabel Independen

a : Konstanta (harga Y bila $X = 0$)

b : Koefisien Regresi variabel independen

n: Banyaknya sampel

4.1 Analisis Deskriptif

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

V. Wiratna Sujarweni (2017 : 68)

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Dengan membuat hipotesis :

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

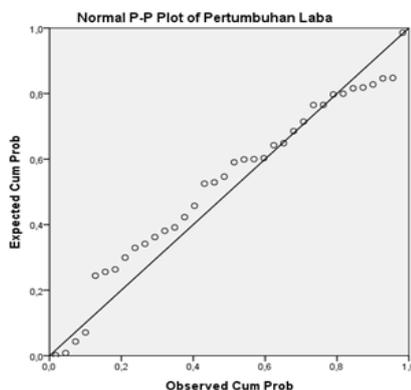
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	ROE	NPM	Pertumbuhan Laba	
N	36	36	36	36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7211	1,5128	17,2786	-,3850
	Std. Deviation	,14654	,30683	3,23085	8,94496
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,085	,120	,133
	Positive	,090	,070	,120	,124
	Negative	-,137	-,085	-,103	-,133
Test Statistic	,137	,085	,120	,133	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,107 ^c	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai test statistic adalah 0,133 dan signifikan pada 0,107. Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal p-plot data.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sanga kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (V. Wiratna Sujarweni, 2017: 230)

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30,463	10,019		-3,040	,005		
	ROA	18,972	13,385	,311	1,417	,166	,477	2,099
	ROE	9,870	4,612	,339	2,140	,040	,915	1,092
	NPM	,084	,595	,030	,142	,888	,496	2,016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ROA sebesar 2,099, untuk variabel ROE sebesar 1,092 dan untuk variabel NPM sebesar 2,016, masing- masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai yang diantara 1-10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan dapat di analisis

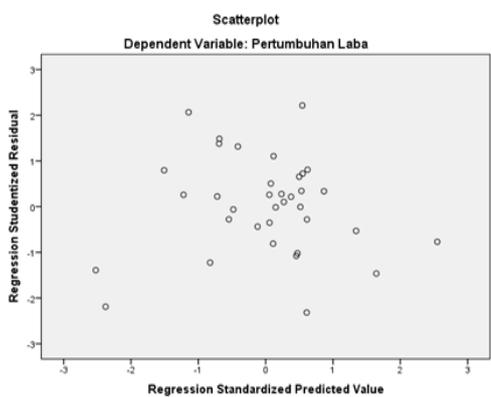
lebih lanjut menggunakan model regresi berganda.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

V. Wiratna Sujarweni (2017:232) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitas angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik data tida berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba PT sukabumi Ekspres Media berdasarkan masukan variabel independen ROA, ROE, dan NPM.

4.2.4 Uji Autokorelasi

.V. Wiratna Sujarweni (2017 : 231) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika *du* < *d* hitung < 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,267	,198	8,01034	1,760

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)
 Kriteria untuk penilaian terjadinya auto korelasi yaitu:

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 < dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak menyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (k,n) jadi (3,36), (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel)diperoleh nilai du dan dl maka nilai du dan dl adalah 1.653 dan 1,295. Maka nilai autokorelasi masuk kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.3 Analisis Korelasi

V. Wiratna Sujarweni(2017:80)korelasi merupakan salah satu statistik infarensi yang akan menguji apakah kedua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Analisis korelasi pearson ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 sampai 0.20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
2. 0,21 sampai 0.40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
3. 0,41 sampai 0.70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
4. 0,71 sampai 0.90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
5. 0,91 sampai 0.99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
6. 1 berarti korelasi sempurna.

Tabel 4.4 Analisis Korelasi

		ROA	ROE	NPM	Pertumbuhan Laba
ROA	Pearson Correlation	1	.199	.693**	.399*
	Sig. (2-tailed)		.245	.000	.016
	N	36	36	36	36
ROE	Pearson Correlation	.199	1	-.015	.400*
	Sig. (2-tailed)	.245		.930	.016
	N	36	36	36	36
NPM	Pearson Correlation	.693**	-.015	1	.241
	Sig. (2-tailed)	.000	.930		.158
	N	36	36	36	36
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.399*	.400*	.241	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.016	.158	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)
 Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien korelasi pada ketiga variable dibawah 0.40. Hal ini menunjukkan hubungan ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba memiliki korelasi lemah.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variable bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi. Cara melihat determinasi adalah dengan melihat kolom R Square dimana nilai $R = r^2 \times 100\%$ pada tabel dibawah bernilai 0,267.

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.198	8.01034

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,517 \times 100\% \\
 &= 0.267 \times 100\% \\
 &= 26\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa 26% variasi nilai pertumbuhan laba ditentukan oleh ketiga variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji – T

V. Wiratna Sujawerni (2017: 157) uji t dua sampel independent pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama.

Tabel 4.6
Hasil Uji - T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,040	,005
	ROA	1,417	,166
	ROE	2,140	,040
	NPM	,142	,888

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil dari uji t yaitu Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 1,417 untuk kesalahan 5%, diperoleh t_{tabel} 2,034. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara ROA dengan pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y. di dalam hal ini t_{hitung} 1,417 < t_{tabel} 2,034. ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan Variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pada nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,166 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,166 > 0,05, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan Variabel pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian novita, budi dan arini (2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan tidak sejalan dengan teori Dr kasmir, ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

2. Pengujian Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari Uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROE sebesar 2,140 untuk kesalahan 5%, diperoleh t_{tabel} 2,034. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara ROE dengan pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y. di dalam hal ini t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 2,034. ini berarti didapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan Variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pada nilai probabilitas t yakni sig

adalah 0,40 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,040 < 0,05, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan Variabel pertumbuhan laba.

Penelitian sejalan dengan hasil dari penelitian wina lulita (2018) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan hal sejalan dengan teori menurut Dr kasmir (2017:204) menjelaskan bahwa untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3. Pengujian Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari Uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROE sebesar 0,142 untuk kesalahan 5%, diperoleh t_{tabel} 2,034. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara ROA dengan pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y. di dalam hal ini t_{hitung} 0,142 < t_{tabel} 2,034. ini berarti tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel NPM dengan Variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pada nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,888 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,888 > 0,05, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan Variabel pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian wina lulita (2018) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dan tidak sejalan dengan Dr Kasmir (2017:200) yang menyatakan semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang di capai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

4.5.2 Uji – F

Uji f dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan antar ketiga variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji – F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747,136	3	249,045	3,881	,018 ^b
	Residual	2063,296	32	64,165		
	Total	2800,432	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber: Pengolahan Data (2020)
Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai F_{hitung} 3,881 > F_{tabel} 2.89 artinya terdapat pengaruh positif dari ROA, ROE dan

NPM terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya terlihat nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,018 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, ini berarti ROA, ROE dan NPM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukannya uji analisis linier berganda adalah untuk mengetahui hubungan variabel ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.8
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30,453	10,019		-3,040	,005
	ROA	18,972	13,385	,311	1,417	,166
	ROE	9,870	4,612	,339	2,140	,040
	NPM	,084	,595	,030	,142	,888

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -30,453 + 18,972X_1 + 9,870X_2 + 0,084X_3$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

1. Konstanta sebesar -30,453, jika nilai ROA, ROE dan NPM adalah 0, maka pertumbuhan laba nilainya -30,453. Artinya apabila ROA, ROE dan NPM tidak memberikan pengaruh dimana tanda negative disini menunjukkan pertumbuhan laba dengan cara menurunkan laba.

2. B1 sebesar 18,972 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Assets* sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 18,972.
3. B2 sebesar 9,870 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 9,870.
4. B3 sebesar 0,084 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,084.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba PT. Sukabumi Ekspres Media sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis ROA terhadap pertumbuhan laba, menghasilkan perhitungan $t_{hitung} 1,147 < t_{tabel} 2,034$ atau P-Value 0,166 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media.
2. Pengujian hipotesis ROE terhadap pertumbuhan laba, menghasilkan perhitungan

$t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 2,034$ atau P-Value 0,040 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media. Artinya jika ROE semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

3. Pengujian hipotesis NPM terhadap pertumbuhan laba, menghasilkan perhitungan $t_{hitung} 0,142 < t_{tabel} 2,034$ atau P-Value 0,888 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media.
4. Pengujian hipotesis ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba, hasil perhitungan dari tabel *anova* dimana F bernilai 3,881 lebih tinggi dari nilai F_{tabel} , dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media. Artinya jika ketiga variabel tersebut meningkat maka

akan meningkatkan pertumbuhan laba.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan membuat bisnis tambahan untuk meningkatkan laba bersih, seperti membuka online shop.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan media sosial seperti youtube, IG, facebook dan media sosial lainnya yang diminati investor / pemasang iklan sakarang ini.
3. Bagi perusahaan sebaiknya mengadakan event – event untuk meningkatkan laba perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode data yang lebih lama agar hasil lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Lulita, Wina. (2019). *Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*.
- Mustapita, Fitria Arini, Budi dan Novita.(2019). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. (2018).*Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol. 4, No. 1*.
- Sinaga, Margareth Fransisca. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek indonesia Tahun 2012-2016*.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta